

## **PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN EARNING PER SHARE TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR BEI PERIODE 2020-2022**

**Diah Wuriyah Ningsih**

Institut Teknologi dan Bisnis Adias

Program Studi Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Adias

e-mail: diahwningsih21@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Pengaruh *Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Earning Per Share* Terhadap *Opini Audit Going Concern* pada Perusahaan manufaktur BEI Periode 2020-2022. Pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling* berjumlah 135 data. Hasil penelitian menunjukkan *Profitabilitas* memiliki pengaruh negatif signifikan opini audit *going concern*. Menunjukkan *Likuiditas* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Menunjukkan *Solvabilitas* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Menunjukkan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Menunjukkan *Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Earning Per Share* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

**Kata Kunci:** *Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Earning Per Share, Opini Audit Going Concern*

### **PENDAHULUAN**

Kinerja perusahaan tidak akan selamanya berada dalam posisi baik atau selalu memperoleh laba yang tinggi. Pada saat tertentu ada kalanya perusahaan mengalami masa-masa sulit. Keadaan seperti ini dapat di sebabkan banyak faktor, di antaranya kondisi perekonomian negara, nilai tukar mata uang dan kendala internal perusahaan itu sendiri seperti karyawan yang melakukan kecurangan atau tidak tersedianya modal, sehingga dapat mengakibatkan perusahaan tidak mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya atau bangkrut.

Laporan keuangan suatu perusahaan berfungsi merefleksikan suatu kondisi keuangan perusahaan itu sendiri yang merupakan hasil dari proses akuntansi. Akuntansi adalah proses pengidentifikasian, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut (Fitriana, 2024). Laporan menjadi komoditi yang utama digunakan oleh *stakeholder* (manusia) dengan segala kepentingannya masing-masing. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan, pemakai laporan keuangan perusahaan meliputi investor, karyawan, pemberi pinjaman, supplier, pelanggan dan masyarakat. Laporan keuangan yang di audit dan di nilai oleh Akuntan Publik yang merupakan auditor eksternal. Setelah melalui tahapan audit, auditor eksternal perusahaan akan mengeluarkan opini audit (Hanafi & Halim, 2009).

Menurut (Koerniawan, 2021) opini audit merupakan suatu laporan yang di berikan auditor terdaftar yang menyatakan bahwa pemeriksaan telah dilakukan sesuai dengan norma atau pemeriksaan akuntan disertai dengan pendapat kewajaran atas laporan yang diperiksa. Kewajaran ini berdasar pada materialitas, posisi laporan keuangan, dan arus kas. Opini audit menjadi dasar menjadi dasar pemakai laporan keuangan untuk menilai keberlangsungan hidup perusahaan, menilai resiko investasi perusahaan, serta menentukan kewajaran kegiatan operasi perusahaan. Opini audit *going concern* adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor pada suatu perusahaan ketika terdapat keraguan yang substansial tentang kemampuan perusahaan dalam melanjutkan bisnisnya (Dwi Jayanti, n.d.2022). Ada beberapa perusahaan yang mengalami kebangkrutan yang di karenakan oleh kondisi keuangan yang kurang baik, yang mengakibatkan auditor mengeluarkan opini *going concern*. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor diantaranya faktor keuangan dan faktor

non keuangan. Dengan hal ini opini audit going concern memiliki peranan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan

Menurut (Erry Setiawan, 2022) *profitabilitas* adalah rasio untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mencari keuangan. Rasio profitabilitas juga untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini dapat di lihat oleh laba yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhani, 2022), (Hendang Tanusdjaja, 2020), (Yuliani & Abubakar Arief, 2023), (Zalogo & Duho, 2022) bahwa *profitabilitas* memiliki peran penting dalam meningkatkan laba penjualan pada *Opini Audit Going Concern* perusahaan manufaktur.

Menurut (Sari & Dwilita, 2019) Rasio *likuiditas* merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi keuangan yang segera dapat dicairkan atau sudah jatuh tempo. Likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan agar dapat memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Rasio *likuiditas* ini memiliki manfaat besar bagi perusahaan, yang menyebabkan rasio ini paling sering digunakan perusahaan sebagai alat pemicu perusahaan memperbaiki kinerja, mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek, membantu manajemen dalam memeriksa efisiensi modal kerja, dan menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih et al., 2022), (Zalogo & Duho, 2022), (Wuriyah Ningsih et al., 2022) bahwa tingkat besaran *likuiditas* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Rasio *solvabilitas* menurut (Seto et al., 2023) merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu. Sedangkan (Hanafi & Halim, 2009) mengemukakan bahwa rasio *solvabilitas* yaitu mengukur berapa besar perusahaan menggunakan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Dapat di simpulkan bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan sebuah perusahaan untuk membayar kewajibannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhani, 2022), (Lie et al., 2016), (Zalogo & Duho, 2022), (Ningsih et al., 2022) bahwa *Solvabilitas* berpengaruh terhadap *Opini Audit Going Concern* pada perusahaan manufaktur

Menurut (Sumardi & Suharyono, 2020) menjelaskan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu jenis rasio keuangan dimana rasio ini menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar. Sedangkan menurut (Lu'lu'ul Jannah, et all, 2024) menjelaskan bahwa EPS (*Earning Per Share*) merupakan laba bersih dari perusahaan yang siap di bagikan kepada para pemegang saham yang di bagi dengan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar di pasaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Haryanto & Sudarno, 2019), (Wuriyah Ningsih et al., 2022) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *Opini Audit Going Concern* pada perusahaan manufaktur.

Beberapa kasus mengenai perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* karena laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor menunjukkan hasil bahwa perusahaan tersebut diragukan kemampuannya untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya, suatu perusahaan yang mendapatkan suatu opini dari auditor akan memudahkan investor untuk menilai suatu kondisi keuangan suatu perusahaan. Adapun beberapa kasus mengenai perusahaan yang mendapatkan opini audit going concern dari auditor adalah seperti pada perusahaan PT. Enron dimana Skandal akuntansi yang menyeret pihak manajemen dan auditor, dimana auditor gagal menilai keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Data menunjukkan bahwa terdapat 228 perusahaan publik bangkrut, Enron dan 95 perusahaan lainnya memperoleh opini wajar tanpa pengecualian pada periode sebelumnya, namun malah mengalami kebangkrutan Tucker (2003). Dan Kasus pada perusahaan PT. Garuda Persero Tbk pada tahun 2018 yaitu Laporan keuangan yang diaudit oleh Kasner Sirumapea dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan yang menyebabkan ditolak oleh kedua komisaris Garuda Indonesia untuk menandatangani persetujuan atas hasil laporan keuangan 2018 karena laporan keuangan tidak

sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Dalam pembukuannya menyatakan laba bersih sebesar USD890,85 ribu setara dengan Rp11,33 miliar dengan kurs Rp14.000 per dolar AS. Lonjakan berbanding terbalik dengan pembukuan yang menyatakan kerugian sebesar USD216,5 juta. Garuda Indonesia mengakui piutang PT Mahata Aero Teknologi (MAT) terkait pemasangan wifi sebagai laba. Oleh karena itu auditor mengeluarkan opini tidak menyatakan pendapat karena auditor tidak mendapatkan perolehan bukti yang cukup sebagai bahan pertimbangan dalam menyampaikan opini audit.

Penelitian ini juga dilatar belakangi oleh adanya perbedaan hasil penelitian (*Research gap*) dari beberapa penelitian terdahulu seperti pada penelitian yang dilakukan oleh (Abdurrachman et al., 2021) dengan hasil bahwa *profitabilitas* berpengaruh negatif atau tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, Penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhani, 2022) dengan hasil bahwa *Likuiditas* berpengaruh negatif atau tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, Penelitian yang dilakukan oleh (Farida & Fariska, 2023) dengan hasil bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*,

### Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh *profitabilitas* terhadap *opini audit going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
2. Menganalisis pengaruh *Likuiditas* terhadap *opini audit going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
3. Menganalisis pengaruh *solvabilitas* terhadap *opini audit going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
4. Menganalisis pengaruh *Earning Per Share* terhadap *opini audit going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

### METODE PENELITIAN

Populasi yaitu suatu bidang yang digeneralisasikan yang terdiri dari obyek-obyek atau subyek-subyek mempunyai kualitas serta ciri-ciri tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti untuk diteliti kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022 sebanyak 227 Perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive sampling* dengan rician sebagai berikut:

**Tabel 1. Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Keterangan		Total
		Ya	Tidak	
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	227	-	227
2	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022	-	65	162
3	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2020-2022	-	12	150
4	Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah	-	29	121
5	Perusahaan yang tidak mengalami Kerugian	-	73	48
6	Perusahaan yang tidak melakukan merger	-	3	45
<b>Periode Penelitian 2020-2022</b>				<b>3 Tahun</b>
<b>Jumlah Sampel Penelitian (45 x 3 Tahun)</b>				<b>135</b>

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa untuk sampel penelitian ini ada sebanyak 45 perusahaan. Kemudian dengan rentang 3 tahun didapatkan 135 data yang menjadi sampel pada penelitian ini.

**Tabel 2. Definisi Operasional**

Variabel	Definisi	Alat Ukur
<i>Opini Audit Going Concern</i> (Y)	Opini yang dikeluarkan oleh auditor pada suatu perusahaan ketika terdapat keraguan yang substansial tentang kemampuan perusahaan dalam melanjutkan bisnisnya (Dwi Jayanti, n.d. 2022)	variabel dummy dimana katagori 1 untuk audit yang menerima opini audit going concern dan katagori 0 untuk audit yang tidak menerima opini audit non going concern atau pendapatan wajar tanpa pengecualian
<i>Profitabilitas</i> (X <sub>1</sub> )	rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal (Sumardi & Suharyono, 2020).	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$
<i>Likuiditas</i> (X <sub>2</sub> )	mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh (Sari & Dwilita, 2019).	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$
<i>Solvabilitas</i> (X <sub>3</sub> )	Gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mamp memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu (Hanafi & Halim, 2009).	$\text{Debt To Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$
<i>Earning Per Share</i> (X <sub>4</sub> )	Rasio keuangan dimana rasio ini menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar (Sumardi & Suharyono, 2020).	$\text{Earning per share} = \frac{\text{Laba bagian saham yang bers}}{\text{Jumlah Saham}}$

## HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

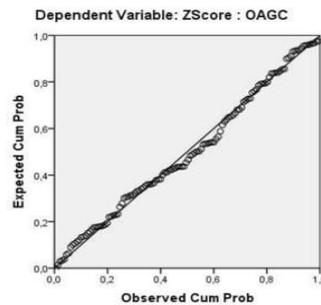
### HASIL ANALISIS

#### Hasil Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini untuk menguji normalitas data dilakukan dengan cara melihat grafik *probability plot* dan uji Kolmogrov-Smirnov (K-S) sebagai berikut:

**Gambar 1. Grafik Normal Probability Plot**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**Tabel 3. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Unstandardized Residual		
N		135
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,17498607
Most Extreme Differences	Absolute	,063
	Positive	,063
	Negative	-,040
Kolmogorov-Smirnov Z		,702
Asymp. Sig. (2-tailed)		,707

Sumber: Output SPSS, Data yang diolah 2024

Berdasarkan grafik normal probability plot dapat dilihat bahwa titik-titik distribusi mengikuti garis diagonal dan tidak menghindari garis diagonal sehingga menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Sedangkan pada Uji normalitas Kolmogorof-Smirnov dapat dikatakan normal jika nilai signifikansi yang dihasilkan adalah diatas 0,05. Dapat dilihat dari tabel 2 bahwa nilai signifikan yang didapat adalah sebesar 0,707 yang mengartikan bahwa secara statistik data terdistribusi secara normal dan dapat diterima.

### Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi. Hasil analisis regresi I dan II telah dirangkum pada Tabel 4

**Tabel 4. Rangkuman Analisis Regresi**

Variabel	Regresi I		
	Koefisien	t-hit	Sig
<i>Profitabilitas</i>	-,211	-2,504	0,014
<i>Likuiditas</i>	0,141	7,475	0,000
<i>Solvabilitas</i>	1,074	4,803	0,000
<i>EPS</i>	0,080	6,708	0,000
Variabel Dependent	: OAGC		
<i>R<sup>2</sup> Adjusted R Square</i>	: 0,263		
F	: 11,556		
N	: 135		

Berdasarkan analisis uji hipotesis diperoleh bahwa variabel *Profitabilitas* dengan  $t_{hitung} -2,504 > -1,977$  dan nilai Sig.  $0,014 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, menunjukkan ada pengaruh negative signifikan *Profitabilitas* pada *Opini Audit Going Concern*. Dengan demikian hipotesis pertama  $H_1$  yang menyatakan ada pengaruh negative signifikan antara *Profitabilitas* pada *Opini Audit Going Concern* pada perusahaan manufaktur adalah diterima.

Berdasarkan analisis uji hipotesis *Likuiditas* dengan  $t_{hitung} 7,475 > 1,977$  dan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada pengaruh antara *Likuiditas* terhadap *Opini Audit Going Concern* pada perusahaan manufaktur. Dengan demikian hipotesis  $H_2$  yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara *Likuiditas* terhadap *Opini Audit Going Concern* pada perusahaan manufaktur adalah diterima.

Berdasarkan analisis uji hipotesis *Solvabilitas* dengan  $t_{hitung} 4,803 > 1,977$  dan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada pengaruh antara *Solvabilitas* terhadap *Opini Audit Going Concern* pada perusahaan manufaktur. Dengan demikian hipotesis  $H_3$  yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara *Solvabilitas* terhadap *Opini Audit Going Concern* pada perusahaan manufaktur adalah diterima.

Berdasarkan analisis uji hipotesis *Earning Per Share* dengan  $t_{hitung} 6,708 > 1,977$  dan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada pengaruh antara *Earning Per Share* terhadap *Opini Audit Going Concern* pada perusahaan manufaktur. Dengan demikian hipotesis  $H_4$  yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara *Earning Per Share* terhadap *Opini Audit Going Concern* pada perusahaan manufaktur adalah diterima.

Variabel *profitabilitas*, *likuiditas*, *Solvabilitas* dan *earning per share* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini karena nilai  $F_{hitung} > F_{table}$  ( $11,556 > 2,28$ ) atau nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga hipotesis diterima.

## Pembahasan

*Profitabilitas* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal (Sumardi & Suharyono, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya atau penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa *Profitabilitas* memiliki peran penting dalam meningkatkan laba penjualan pula pada *Opini Audit Going Concern* perusahaan manufaktur. Hal itu dapat disebabkan karena Semakin besar nilai *profitabilitas* maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga semakin kecil kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* oleh (Ramadhani, 2022), (Hendang Tanusdjaja, 2020), (Yuliani & Abubakar Arief, 2023), (Zalogo & Duho, 2022)

*Likuiditas* digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo (Sari & Dwilita, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya atau penelitian terdahulu yang mengungkapkan dengan semakin tingginya likuiditas suatu perusahaan maka kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* juga semakin kecil. Sebaliknya, jika likuiditas suatu perusahaan menunjukkan nilai yang semakin besar maka untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya perusahaan juga memiliki kemampuan yang semakin besar. Karena jika nilai likuiditas disuatu perusahaan tinggi, itu mengartikan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan bisa digunakan atau cukup untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat besaran likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern* (Ningsih et al., 2022), (Zalogo & Duho, 2022), (Wuriyah Ningsih et al., 2022)

*Solvabilitas* merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang

secara tepat waktu (Hanafi & Halim, 2009). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya atau penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa solvabilitas menjadialah satu faktor bahan pertimbangan auditor untuk memberikan suatu opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar solvabilitas yang dimiliki perusahaan maka auditor cenderung akan memberikan opini audit *going concern*, karena perusahaan yang memiliki *solvabilitas* yang tinggi dipandang sebagai perusahaan yang tidak menguntungkan dalam jangka waktu panjang dan harus direstrukturisasi. *Solvabilitas* yang tinggi mengartikan bahwa semakin banyak aset perusahaan yang didanai lewat pinjaman. Hal ini menjadikan perhatian bagi auditor karena manajemen berusaha untuk meningkatkan aset perusahaan agar dapat menarik investor dan kreditor sehingga kemungkinan perusahaan untuk melunasi aset-asetnya akan menjadi semakin sulit. Dengan demikian, auditor akan cenderung untuk menerbitkan opini audit *going concern* untuk *solvabilitas* yang meningkat (Ramadhani, 2022), (Lie et al., 2016), (Zalogo & Duho, 2022), (Ningsih et al., 2022).

*Earning Per Share* merupakan salah satu jenis rasio keuangan dimana rasio ini menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar (Sumardi & Suharyono, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya atau penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa *earning per share* menjadi salah satu faktor bahan pertimbangan auditor untuk memberikan suatu opini audit *going concern*. *Earning per share* merupakan salah satu dasar penetapan tujuan perusahaan dan juga sebagai dasar pertimbangan investor dalam mengambil suatu keputusan. Semakin tinggi *earning per share* yang dimiliki perusahaan maka semakin efektif atau baik sehingga rasio ini dapat juga digunakan untuk memprediksi pergerakan harga suatu saham, jika nilai *earning per share* naik maka harga saham akan mengalami kenaikan (Haryanto & Sudarno, 2019), (Wuriah Ningsih et al., 2022).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa *Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Earning Per Share* berpengaruh terhadap *Opini Audit Going Concern* Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian. Diharapkan peneliti dimasa depan dapat melakukan penelitian serupa dengan menambahkan variable lainnya seperti misalnya *pertumbuhan perusahaan, debt default, opini audit tahun sebelumnya, inventory turnover rasio opinion shopping, disclosure*, rencana manajemen sehingga hasil penelitian lebih mampu untuk memprediksi opini audit *going concern* dengan lebih tepat dan akurat, untuk penelitian selanjutnya bisa menambah periode penelitian agar hasil lebih akurat dari penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman, A., Amalia, R., & Givan, B. (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Opini Audit Going Concern. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, Dwi Jayanti, F. (n.d.). *Perspektif Opini Going Concern Penerbit Co.Eureka Media Aksara*.
- Erry Setiawan. (2022). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Asset Serta Pengaruhnya Terhadap Leverage pada Perusahaan (Teori Hingga Empirik). In *Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia*.
- Farida, A., & Fariska, P. (2023). Determination of Audit Opinion Going Concern Moderating Role by Shares Return. *Assets : Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak*,
- Fitriana, A. (2024). Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan. In *Akademi Keuangan & Perbankan Riau (AKBAR) Pekanbaru* (Issue July).
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2009). *Analisa Laporan Keuangan*.
- Haryanto, Y. A., & Sudarno. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Rasio Pasar terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

*Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–13.

- Hendang Tanusdjaja, F. I. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Terkait Going Concern (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015 – 2017). *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 298.
- Lu'lu'ul Jannah, et al (2024). Mengenal Pasar Modal. CV. Eureka Media Aksara. Purbalingga.
- Koerniawan, I. (2021). *Akuntansi Syariah (Konsep Dasar)*.
- Lie, C., Wardani, R. P., & Pikir, T. W. (2016). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 84–105.
- Ningsih, P. T. S., Febrianti, R., Gusvarizon, M., Widodo, Y. B., & Sari, N. L. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 11–23.
- Ramadhani, D. L. (2022). *Diah+Lestari+Ramadhani+CITED+127-140*. 2021, 127–140.
- Sari, P. B., & Dwilita, H. (2019). *16388\_1\_Financial\_Management* (p. 212).
- Seto, A. A., Yulianti, M. L., Kusumastuti, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., Sukma, P., Fitriana, A. I., Satrio, A. B., Hanani, T., & Hakim, M. Z. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Sumardi, R., & Suharyono. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*.
- Wuriyah Ningsih, D., Penget Wigati, T., & Krisnanto, I. (2022). Effect of Earnings Per Share, Current Ratio And Return On Equity On Share Price In Property And Real Estate Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2018-2021.
- Yuliani, A. F., & Abubakar Arief. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1705–1714.
- Zalogo, E., & Duho, Y. P. (2022). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Opini audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Owner*, 6(1), 1101–1115.